

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melalui seluruh tahapan proses keperawatan yang mencakup pengkajian, penetapan diagnosa, perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi, pada penerapan “Asuhan Keperawatan Gangguan Komunikasi Verbal dengan Diagnosa Medis Stroke Infark” di Ruang Darussalam 3 Rumah Sakit Al-Islam Bandung selama tiga hari (10–12 Desember 2024), penulis mengidentifikasi sejumlah permasalahan yang selanjutnya dirumuskan dalam kesimpulan berikut :

1. Penulis melaksanakan proses pengkajian terhadap dua pasien, yaitu Tn. R dan Tn. M, yang mengalami masalah keperawatan berupa gangguan komunikasi verbal dengan diagnosis medis stroke infark. Pengkajian dilakukan di Ruang Darussalam 3 Rumah Sakit Al-Islam Bandung pada tanggal 09 Desember 2024, dengan menggunakan metode wawancara, observasi, serta pemeriksaan fisik untuk mengumpulkan data yang diperlukan.
2. Penulis menetapkan tiga diagnosa keperawatan pada pasien stroke infark yang dirawat di Ruang Darussalam 3 Rumah Sakit Al-Islam Bandung, yaitu: risiko perfusi serebral tidak efektif yang berhubungan dengan hipertensi, gangguan mobilitas fisik yang berkaitan dengan gangguan neuromuskuler, serta gangguan komunikasi verbal akibat gangguan neuromuskuler. Diagnosa ini dirumuskan berdasarkan hasil pengkajian dan analisis data yang diperoleh selama proses asesmen.

3. Penulis merancang rencana asuhan keperawatan bagi pasien dengan stroke infark di Ruang Darussalam 3 Rumah Sakit Al-Islam Bandung dengan mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), yang meliputi intervensi Pemantauan Tekanan Intrakranial (I.06198), Dukungan Mobilisasi (I.05173), serta Promosi Komunikasi: Defisit Bicara (I.13492).
4. Penulis telah melaksanakan intervensi keperawatan terhadap pasien dengan stroke infark di Ruang Darussalam 3 RS Al-Islam Bandung selama tiga hari, sesuai dengan rencana keperawatan yang telah disusun sebelumnya.
5. Penulis melakukan penilaian terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan stroke infark. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas intervensi yang telah diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi, permasalahan pasien menunjukkan perbaikan sebagian, dengan adanya peningkatan kemampuan berbicara, meskipun peningkatannya masih belum terlalu mencolok, khususnya pada pasien di Ruang Darussalam 3 Rumah Sakit Al-Islam Bandung.
6. Mengidentifikasi standar prosedur pada Terapi AIUEO untuk diimplementasikan pada pasien dengan gangguan komunikasi verbal di Ruang Darussalam 3 Rumah Sakit Al-Islam Bandung.

Secara keseluruhan, hasil analisis perbandingan ini memperlihatkan bahwa asuhan keperawatan pada pasien stroke tidak dapat disamaratakan, meskipun diagnosa medis dan diagnosis keperawatan yang ditetapkan serupa. Setiap pasien membutuhkan pendekatan individual sesuai dengan kondisi klinis, dukungan lingkungan, dan respons terhadap terapi.

## **B. Saran**

Merujuk pada uraian sebelumnya, berikut adalah beberapa rekomendasi atau saran yang dapat disampaikan oleh penulis:

### 1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan Rumah Sakit Al-Islam Bandung, khususnya unit perawatan Darussalam 3, dapat memberikan intervensi nonfarmakologis berupa terapi vokal "AIUEO" kepada pasien stroke dengan gangguan komunikasi verbal sebagai bagian dari pelayanan keperawatan.

### 2. Bagi Perawat

Diharapkan perawat mampu mengembangkan serta mengaplikasikan terapi wicara sebagai bagian dari intervensi keperawatan dalam penatalaksanaan pasien dengan gangguan bicara.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Karya tulis ini diharapkan menjadi referensi yang menggambarkan pentingnya penerapan terapi wicara bagi pasien stroke, serta dapat menjadi landasan untuk pengembangan kurikulum atau penelitian lebih lanjut.